

BAB IV

ANALISIS PROSES

4.1 Deskripsi Film Dokumenter

Film dokumenter *Side Job and Primer Job* yang memiliki durasi dua puluh menit ini membahas tentang pergeseran mata pencaharian Suku Baduy Luar dan Suku Baduy Dalam. Dimana mereka yang dahulunya hanya memanfaatkan alam dengan cara bertani, berladang dan berkebun. Sekarang, banyak dari mereka yang menjadi guide dan porter untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Film dokumenter *Side Job and Primer Job* ini menceritakan tentang keseharian masyarakat Suku Baduy. Yang mana pada hari senin-jumat, Suku Baduy Luar melakukan kegiatan berladang, bertani hingga menjual hasil bumi dan hasil kerajinan mereka. Sementara Suku Baduy Dalam hanya berladang dan bertani, hal itu dikarenakan mereka masih melestarikan adat dan budaya yang sudah ada. Dan pada hari sabtu dan minggu, Suku Baduy Dalam seperti ayah Nani dan ayah Sarno akan turun ke terminal untuk menjadi guide dan porter bagi para wisatawan.

4.2. Analisis Proses Produksi

Dalam pembuatan program dokumenter “*side job and primer job*” ini ada beberapa tugas yang harus dilakukan oleh seorang *Director of Photography* saat akan melakukan produksi :

4.2.1. Pra Produksi

- Hunting Lokasi

Setelah mengetahui film dokumenter seperti apa yang ingin dibuat, selanjutnya *Director of Photography* dan tim melakukan hunting lokasi yang sudah di tetapkan, yaitu perkampungan Suku Baduy di daerah Desa Kanekes, Banten pada tanggal 11 Maret 2022.

- Membuat Shotlist

Setelah menyusun pertanyaan lalu penulis bersama Sutradara membuat shotlist untuk acuan dalam pengambilan gambar pada saat shooting dimulai, hal ini

juga dapat memudahkan dan mempercepat proses shooting, karena semua bahan yang akan di shot sudah ada pada shotlist.

| SC | LOC | TYPE OF CAMERA | CAMERA ANGEL | CAMERA MOVEMENT | LIGHTING | KETERANGAN |
|----|-----|-------------------|--------------|-----------------|----------|--|
| 1 | EXT | Extreme Wide Shot | Bird Angle | Track In | Low Key | Suasana hutan di Suku Baduy |
| | | Over Shoulder | Low Angle | Pan Right | | Matahari pagi |
| | | Full Shot | Eye level | Tilt Up | | Patung selamat datang di terminal Desa Kanekes |
| | | Full Shot | Eye Level | Still | | Suasana terminal Desa Kanekes tempat orang-orang Suku Baduy meninjau hasil bumi mereka |
| | | | | | | Orang-orang Suku Baduy sedang berangkat |

Gambar 4.1

Susunan Shot list yang disusun bersama Sutradara

- Menentukan Alat

Setelah tahapan-tahapan awal sudah dilakukan lalu penulis bersama Sutradara menentukan alat apa saja yang akan digunakan, hal ini untuk mendukung dalam pengambilan gambar yang dibutuhkan.

4.2.2. Produksi

Untuk lokasi shooting dan jadwal shooting kami telah memutuskan produksi tanggal 12-14 Mei 2022 dan untuk penempatan lokasi shooting sebagai berikut :

- Terminal Ciboleger
- Pintu masuk Desa Kanekes
- Rumah Kepala Desa (Jaro)
- Rumah Kang Sukma
- Ladang Suku Baduy Luar
- Pemukiman warga
- Jembatan Gajebo
- Gunung Baduy

Setelah melakukan tahap pra produksi, selanjutnya masuk ke tahap produksi, ada beberapa hal yang dilakukan penulis sebagai sutradara pada saat proses produksi :

- Pengambilan Gambar

Setelah persiapan pada saat pra produksi sudah matang, maka selanjutnya masuk ke tahap produksi, pada tahap ini penulis sebagai *Director of Photography* mengatur angle kamera dan dipastikan terlebih dahulu oleh Sutradara agar sesuai dengan konsep yang sudah direncanakan.



Gambar 4.2
Sutradara sedang preview hasil setting angle



Gambar 4.3
pengambilan stockshot gambar

- Wawancara Narasumber

Sebelum wawancara dimulai, penulis sebagai *Director of Photography* mengarahkan narasumber agar sesuai dengan angle kamera. Selama Sutradara

mengajak bicara narasumber penulis mencari angle untuk pengambilan cover agar mendapatkan gambaran saat wawancara mulai.



Gambar 4.4

DOP sedang memastikan angle sudah sesuai

- Preview Hasil Shoting

Setelah melakukan shooting penulis sebagai *Director of Photography*, melakukan preview pada hasil shot yang diambil bersama Sutradara, hal ini untuk memastikan gambar-gambar yang di shot aman dan tidak ada masalah, seperti, noise, blur, tau shaking yang parah.



Gambar 4.5

Priview hasil gambar bersama Sutradara

4.2.3 Kendala dan Pemecahan

Kendala-kendala yang dihadapi penulis sebagai *Director of Photography* sekaligus Cameramen dalam setiap proses pra produksi hingga produksi sebagai berikut :

- dalam proses pra produksi yang menjadi kendala adanya perubahan konsep, yang sebelumnya berkonsep untuk menggarap tentang madu Baduy dimana madu sendiri menjadi mata pencarian warga Baduy, tetapi harus berubah menjadi pergeseran budaya dimana dengan masuknya teknologi membuat munculnya sumber pendapatan baru bagi masyarakat Suku Baduy, khususnya Baduy Dalam yang menjadi guide
- Dalam proses produksi yang menjadi kendala tidak sesuainya target proses produksi dengan jadwal yang sudah ditentukan, hal ini terjadi karena pada saat hari pertama kepala desa sebagai narasumber berhalangan untuk hadir.
- Adapun kendala pada alat (*stabilizer*) untuk kamera yang sering bermasalah karena longgar dan tidak sanggup untuk dipasangkan monitor yang menyebabkan kerugian saat shooting karena bisa mengulur waktu serta sering terjadinya *miss focus*.
- Dalam proses pasca produksi yang menjadi kendala adalah komputer yang sering not responding hingga *crash*. Selain itu pewarnaan dalam setiap gambar yang berbeda-beda, hal ini memakan waktu dalam proses pasca produksi.

4.2.4 Pemecahan

Disetiap masalah pasti ada solusi atau jalan keluarnya, sama seperti kendala kendala yang penulis hadapi dalam pembuatan film ini terkait dengan proses pra produksi, produksi hingga pasca produksi.

- Dalam proses pra produksi penulis menyelesaikan masalahnya penulis sebagai *Director of Photography* bersama Sutradara membuat kembali shot list yang sesuai dengan konsep baru, setelah konsep baru selesai ditentukan kembali

penulis membaca serta memahami kembali shot list yang diperbarui agar dapat bayangan untuk pengambilan gambar.

- Dalam tahap proses produksi, penulis menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan waktu yang tidak jadi digunakan untuk wawancara kepala desa menjadi mengambil stockshot agar kami tetap mendapatkan hasil. Terkait kendala pada alat, penulis selalu mengecek kembali *stabilizer* dan mengambil gambar sebanyak mungkin untuk dijadikan opsi oleh editor.

- Ditahap pasca produksi ini, solusi untuk memecahkan kendala saat proses editing penulis melakukan cara dengan mengganti PC untuk tahap finishing di rumah salah satu kerabat.

4.3 Proses Produksi

A. Day 1

Hari pertama, tepatnya pada tanggal 12 mei 2022 pukul 08.00 kami sampai di desa Ciboleger. Penulis sebagai *Director of Photography* segera mengecek serta mempersiapkan kembali alat-alat yang akan digunakan saat *shooting*. Pada hari pertama terdapat kendala dimana rencana awalnya akan melakukan wawancara dengan kepala desa, namun saat itu beliau berhalangan untuk hadir. Dengan itu, penulis sebagai *Director of Photography* harus dapat berfikir secara cepat dalam menanggapi masalah yang diluar kendali dengan memberikan ide kepada *Director* untuk mengganti jadwal yang gagal menjadi pengambilan stockshot gambar sebanyak mungkin agar waktu tidak terbuang sia-sia.



Gambar 4.6
Pengambilan stockshot gambar



Gambar 4.7
Perjalanan menuju ladang Baduy luar

B. Day 2

Hari kedua, produksi dilakukan di tiga tempat yaitu rumah kepala desa, ladang di Baduy Luar dan jembatan Gajeboh. Untuk hari kedua ini kami melanjutkan syuting sesuai dengan jadwal yaitu mulai dari jam 08.00 hingga 17.00. pertama syuting dilakukan di rumah kepala desa untuk melakukan wawancara, disini penulis sebagai DOP mengsetting lokasi untuk menentukan angle kamera. Setelah wawancara dengan kepala desa selesai, syuting dilanjutkan di ladang untuk mengambil gambar saat ayah Nani dan ayah Sarno sedang berkebun menggambarkan pekerjaan utama mereka. Setelah selesai syuting diladang, kami pun lanjut bergegas menuju jembatan Gajeboh untuk melakukan sesi wawancara bersama ayah Nani dan ayah Sarno. Selama mengikuti kegiatan ayah Nani dan ayah Sarno berkebun penulis memiliki kendala seperti alat *stabilizer* yang kendor dan tidak dapat dipasangkan monitor. Penulis mengakali kendala tersebut dengan mengambil gambar sebanyak mungkin untuk dijadikan opsi saat editing serta rutin melakukan kalibrasi pada alat *Stabilizer*.



Gambar 4.8

Menentukan angle untuk cover wawancara



Gambar 4.9

Ayah Sarno sedang memanjat pohon kokosan



Gambar 4.10
DOP dan *Director* sedang melakukan kalibrasi



Gambar 4.11
DOP sedang mengambil cover wawancara



Gambar 4.12
Suasana syuting di jembatan Gajeboh

C. Day 3

Hari ketiga ini adalah hari terakhir kami untuk melakukan produksi film dokumenter “*Side Job and Primer Job*”. pada hari terakhir ini syuting dilakukan syuting dilakukan pada pukul 10.00 dan berlokasi di dua tempat, yang pertama syuting berlokasi di Terminal Ciboleger dimana tempat titik kumpul antara wisatawan bersama guide dan porter dari Baduy Dalam, dengan itu kami mengikuti kegiatan sebelum mereka berangkat ke Baduy Dalam . Syuting lanjut di rumah kang Sukma selaku pengrajin benang. Pada sesi ini saya selaku DOP mengambil gambar tahapan-tahapan kang Sukma saat mewarnai benang yang kemudian akan digunakan untuk membuat kain/baju.



Gambar 4.13
Wisatawan melakukan sesi foto bersama Guide dan Porter



Gambar 4.14
Wawancara wisatawan bersama Guide



Gambar 4.15
Ketua rombongan memberikan arahan



Gambar 4.16
Wawancara kang Sukma



gak dijemur, di angin angin gini aja ditempat teduh

Gambar 4.17
Contoh benang sebelum diwarnai



jadi yang pertama kering, dia udah kering duluan

Gambar 4.18
Contoh hasil benang yang sudah diwarnai

4.1 Analisis Hasil Produksi

| NO | Visual | Non Teknis | Teknis |
|----|---|--|--|
| 1 |  | <p>Wawancara Kepala Desa (Jaro) yang bisa dibilang paling mengetahui tentang Suku Baduy itu sendiri.</p> | <p>Pada wawancara penulis menentukan medium shot sebagai type of camera, untuk menekankan jawaban dari narasumber.</p> |
| 2 |  | <p>Disini penulis menggambarkan suasana pedesaan Suku Baduy.</p> | <p>Penulis menggambarkan lokasi pedesaan Suku Baduy, disini penulis menggunakan drone view untuk menggambarkan suasana pedesaan Suku Baduy yang lebih jelas.</p> |

| | | | |
|----------|---|---|--|
| <p>3</p> |  <p>memang kalau Baduy itu daerah, daerah ada, ngambilnya dari gunung, ada Gunung Baduy</p>  <p>terus kalau Kanekes itu desa, ngambilnya dari Kali, kali dari Cikanekes gitu</p> | <p>Footage gunung Baduy dan sungai Cikanekes sebagai asal usul nama Baduy dan Desa Kanekes.</p> | <p>Dalam wawancara yang dilakukan setiap ada kata-kata penting dari narasumber penulis memperlihatkan apa yang disebutkan oleh narasumber tersebut dengan berbagai angle kamera supaya gambar yang dihasilkan tidak monoton.</p> |
| <p>4</p> |  | <p>Aktifitas berladang warga Suku Baduy Dalam.</p> | <p>Dalam hal ini penulis meminta kameraman untuk mengambil shot dari berbagai angle, selain supaya gambar yang dihasilkan tidak monoton, alasan lainnya untuk menggambarkan suasana ladang yang luas dan masih asri.</p> |

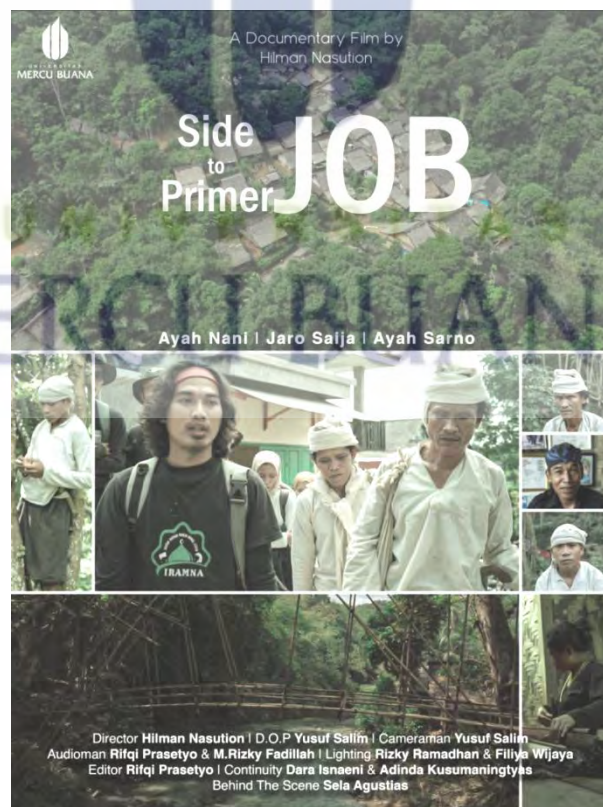
| | | | |
|---|---|--|---|
| |  | | |
| 5 |  | <p>Kegiatan sehari-hari warga perempuan Suku baduy.</p> | <p>Dalam hal ini penulis menggambarkan shot dengan low key, hanya dengan cahaya alami untuk menghasilkan gambar yang lebih dramatis dan indah.</p> |
| 6 |  | <p>Warga Suku Baduy Dalam menjadi guide dan porter untuk para wisatawan yang ingin menuju Baduy Dalam.</p> | <p>Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa angle untuk memperlihatkan ekspresi-ekspresi dari para wisatawan dan warga Baduy dalam itu sendiri.</p> |



Tabel 4.6
Analisis hasil produksi

4.5 Media Promosi

Setelah melalui proses yang panjang dalam pembuatan poster untuk media promosi, berikut hasil akhir poster film dokumenter “*Side Job and Primer Job*”



Gambar 3.3

Poster film dokumenter “*Side Job and Primer Job*”